ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA UD. DWI KARYA MANDIRI PURBALINGGA JAWA TENGAH

Oleh:
Novian Risqi Bagaskara
S1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
JL. Karimata No.49 Jember 68121 Telepon : 082234175251
Website : www.unmuhjember.ac.id
Januari 2021

ABSTRACT

This thesis will present the analysis treatment of the application of accounting information systems that occur at UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga, this company is a company engaged in the manufacturing industry, processing several raw materials such as stainless steel and galvanized into finished products in the form of pots with several models according to various kinds of receptacles for motorbikes and cars. The purpose of this study is to determine whether the inventory information system at UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga is in accordance with the Accounting Information System. In this research discuss about UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga in recording the inventory of raw materials, is it in accordance with the Accounting Information System. In writing this research, the researcher used the case study method. From the case studies that have been done,, the researcher obtained the results of the application of the accounting information system for merchandise inventory at UD. Dwi Karya Mandiri is still not doing well. UD. Dwi Karya Mandiri also still records or enters data manually in every transaction regarding merchandise inventory, because manual recording by humans has a greater percentage of errors compared to the recording made by a computer system.

Keywords: Manufacturing company, inventory recording.

ABSTRAK

Skripsi ini akan menampilkan perlakuan analisis penerapan sistem informasi akuntansi yang terjadi pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga, perusahaan ini bergerak merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur mengolah beberapa bahan baku seperti stainless steel dan galvanis menjadi produk jadi berupa kenalpot dengan beberapa model sesuai dengan macam-macam selincer kenalpot sepedah motor dan mobil. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi persediaan pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga telah sesuai dengan Sistem Informasi Akuntansi. Pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana cara UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga dalam melakukan pencatatan persediaan bahan baku, apakah telah sesuai denga Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan peneliti benggunakan metode studi kasus, Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Dwi Karya Mandiri

masih kurang baik. UD. Dwi Karya Mandiri juga masih melakukan pencatatan atau penginputan data secara manual di dalam setiap transaksinya mengenai persediaan barang dagang, karena pencatatan manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar persentase terjadi kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer.

Kata Kunci : Perusahaan Manufaktur, Pencatatan persediaan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang telah modern seperti saat ini perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat dimana setiap perusahaan bertujuan untuk berbeda-beda agar dapat mengembangkan perusahaannya. Dalam dunia usaha banyaknya persaingan terjadi begitu selektif antara perusahaan satu dan yang lain. Akhirnya pemimpin perusahaan berusaha menegakkan kelangsungan perusahaannya. Salah satu cara dengan mengelola seoptimal mungkin sumber daya yang dimilikinya. Persediaan barang dagangan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan baik.

Hal yang dapat dipertimbangkan alangkah pentingnya menjaga persediaan karena modal yang tertanam pada persediaan sangat besar maka persediaan ialah aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang seperti distributor dan retail (pengecer). Letak persediaan pun sangat strategis dalam perusahaan tersebut karena merupakan sumber pendapatan. Persediaan sangat sensitif terhadap kerusakan dan pencurian, perlu adanya pengamanan guna mencegah terjadinya kerusakan dan pencurian yang terjadi pada perusahaan. Pengendalian intern bertujuan paling efektif guna menjaga kepercayaan lebih mengentai informasi persediaan.

Manufaktur berasal dari kata manufacture yang dapat diartikan dengan (manual) membuat dengan tangan atau menghasikan sesuatu barang dengan mesin (Heizer dkk, 2005). Sistem manufaktur bisa diartikan dengan mengubah atau resuorce (tenaga, modal, materi, ketrampilan dan energi) yang dijadikan (barang atau jasa) yang dapat dijual oleh perusahaan dengan melakukan proses produksi tertentu untuk meningkatkan added volue atau resource (Wignjosoebroto, 2006). Perusahaan manufaktur (manufacturing firm) merupakan perusahaan tidandaknnya mengerjakan bahan baku menjadi barang jadi, lalu menjual barang jadi tersebut aktivitas khusus dalam perusahaan manufaktur ialah menyusun bahan baku menjadi barang jadi, aktivitas ini disebut juga dengan metode produksi (Irfan A, 2008).

Untuk kelangsungan hidupnya, perusahaan manufaktur secara kontinu harus melakukan transaksi penjualan. Perusahaan harus memiliki tingkat persediaan yang memadai agar dapat melakukan transaksi. Terhentinya kegiatan akibat kelengkapan persediaan kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian karena tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Namun perlu dingat, menumpuknya persediaan juga bukan merupakan hal yang baik, karena akan menimbulkan banyak biaya lain seperti pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan lain-lain.

Penjualan akan mengalami penurunan jika barang tidak tersedia berbntuk, jenis, mutu serta jumlah yang diinginkan pelanggan, Oleh karnanya persediaan harus mampu dijaga agar kegiatan perusahaan dapat terus berlangsung. Baik prosedur

pencatatannya, penerimaan, dan pengeluaran. Pimpinan dalam perusahaan harus memahami kondisi yang ada di dalam perusahaan baik keadaan keuangan kendati persediaan pada perusahaan yang dia pimpin. Hal tersebut dapat terlihat berjalan tidaknya perusahaan tersebut dan apakah terlepas dari penyelewengan wewenang yang mengarah pada asset perusahaan atau tidak. keputusan yang dilakukan salah satunya melakukan pengendalian intern atas persediaan barang dagangan mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasannya. Pengendalian terhadap barang dagangan ini akan lebih efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Bentuk dari siestem informasi yang bermanfaat bagi perusahaan merupakan informasi akuntansi yang membahas mengenai sistem akuntansi yang bergerak dalam perusahaan itu sendiri. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi perusahaan karena sistem tersebut dapat menjadi acuhan apakah perusahaan tersebut berlangsung dengan baik atau tidak. Sistem tersebut mlingkupi secara keseluruhan mengenai aktivitas yang ada didalam perusahaan seperti: kegiatan penjualan, pembelian, penerimaan, pengeluaran kas hingga laporan keuangan yang ada diperusahaan. Bagian yang paling penting dari sistem informasi akuntansi tersebut yaitu persediaan barang dagang dikarenakan persediaan menjadi salah satu aset yang sangat besar serta terpenting didalam perusahaan saat menjalankan kegiatannya.

Terutama pada perusahaan manufaktur yang aktivitas pokoknya ialah menjual barang dagang kepada konsumen secara langsung baik secara kredit kendati tunai, tetapi jika barang dagang yang akan dijual itu banyak maka penjualan dapat dilakukan secara kredit dengan tanggal jatuh tempo pembayaran yang akan ditetapkan oleh perusahaan seperti pada perusahaan distributor. persediaan memiliki arti penting tersendiri dalam penjualan barang dagang, yang dapat mempengaruhi siklus produksi didalam sebuah perusahaan Untuk melaksanakan prosedur penjualan barang dagang tersebut maka perusahaan harus mempunyai persediaan barang dagang yaang siap dijual

Perusahaan memiliki sistem pencatatan yang saling terientegrasi atau berkaitan, yang kemudian dikelola oleh basis data yang bisa menerima sebuah laporan yang disesuaikan dengan kebutuhan manager, sehingga hal tersebut dapat lebih mendukung dalam proses pengambilan keputusan. Agar sistem persediaan dapat terhindar dari kesalahan pencatatan, maka sistem informasi akuntansi harus memadai agar dapat memproses data dan melakukan pengendalian dan pengawasan disetiap proses bisnis (Ritonga dkk, 2017). UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industru manufaktur mengolah beberapa bahan baku seperti stainless steel dan galvanis menjadi produk jadi berupa kenalpot dengan beberapa model sesuai dengan macam-macam selincer kenalpot sepedah motor dan mobil. UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga beralamat Jl. Kopral Tanwir No. 51 Purbalingga Lor Purbalingga, Jawa Tengan. Persediaan merupakan elemen yang begitu penting untuk menunjang keberlangsungan produksi dan penjualan yang rentan dapat memungkinkan menumpuknya bahkan kurangnya barang di gudang, kerusakan, dan kehilangan sebagai akibat pencurian baik yang dilakukan

ole karyawan perusahaan itu sendiri maupun pihak luar. "UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga selama ini melakukan pencatatan persediaan bahan baku, bahan dalam proses dan bahan jadi (produk) masih dilakukan secara manual sehingga sering terjadi kekurangan atau kelebihan, bahkan pencurian bahan baku.

Sistem informasi persediaan pada UD. Kaya Mandiri masih belum terintegrasi dengan baik, informasi tentang stok kenalpot yang ada kerap kali menjadi masalah terutama pada bagian penjualan, dan juga masalah untuk menyampaikan informasi kepada konsumen apakah barang yang dipesan oleh konsumen tersedia atau tidak tersedia dan banyak konsumen yang mengeluh tentang barang yang lama telah dipesan tapi tidak mendapatkan kabar stok barang yang dipesan ready. Banyak juga konsumen yang membatalkan pesanan yang ada karena faktor lamanya barang yang dipesan tersedia. UD. Karya Mandiri belum memiliki cara yang tepat untuk dapat memberikan informasi yang akurat khususnya mengenai data persediaan barang yang siap untuk dijual. Dikarenakan penyimpanan pencatatan pelaporan pasokan barang tersebut dilakukan tanpa terhubung langsung dengan bagian administrasi, seihingga mengakibatkan kekeliruan informasi.

1.2 Perumusan Masalah

Pada uraian latar belakang masalah diatas telah dijelaskan bahwasanya, Sistem informasi persediaan pada UD. Kaya Mandiri masih belum terintegrasi dengan baik, informasi tentang stok kenalpot yang ada kerap kali menjadi masalah terutama pada bagian penjualan, dan juga masalah untuk menyampaikan informasi kepada konsumen apakah barang yang dipesan oleh konsumen tersedia atau tidak tersedia dan banyak konsumen yang mengeluh tentang barang yang lama telah dipesan tapi tidak mendapatkan kabar stok barang yang dipesan ready. Banyak juga konsumen yang membatalkan pesanan yang ada karena faktor lamanya barang yang dipesan tersedia. UD. Karya Mandiri belum memiliki cara yang tepat untuk dapat memberikan informasi yang akurat khususnya mengenai data persediaan barang yang siap untuk dijual. Dikarenakan penyimpanan pencatatan pelaporan pasokan barang tersebut dilakukan tanpa terhubung langsung dengan bagian administrasi, sehingga mengakibatkan kekeliruan informasi. Sesuai dengan latar belakang dapat identifikasi masalah yang ada pada perusahaan yakni: Bagaimana pencatatan dan alur dari Sietem Informasi Akuntansi Persediaan pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga, Bagaimana penerapan sistem informasi pesediaan pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini : Mengetahui pencatatan dan alur Sistem Informasi Akutansi Persediaan pada UD. Dwi Karyaa Mandiri Purbalingga, Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai

manfaat sebagai berikut : Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat tersebut yakni:

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di universitas Muhammadiyah Jember sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perusahaan.
b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin ilmu akuntansi keuangan.
c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk perusahaan adalah sebagai pertimbangan dan acuan manajemen UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan agar dapat meneruskan informasi yang akurat pada *stakeholder*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.2.1 Perusahan Manufaktur

Istilah manufaktur berasal dari kata Latin manu factum yang artinya dibuat dengan tangan. Manufaktur adalah proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik. Dalam pengertian sempit, manufaktur adalah proses mengkonversikan bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang membutuhkan energi yang masingmasing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut.

Perusahaan manufaktur (manufacturing bussines) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk di jual.

Manufaktur sebagai serangkaian operasi dan kegiatan yang saling berhubungan yang meliputi perancangan (design), pemilihan bahan (material selection), perencanaan (plannning), pembuatan (manufacturing), penjaminan mutu (quality asurance), serta pengelolaan dan pemasaran produk-produk (management and marketing of product).Istilah manufaktur berasal dari kata latin manu factum dapat diartikan dibuat menggunakan tangan. Manufaktur merupakan proses yang mengeluarkan produk-produk fisik. dalam artian sempit, manufaktur ialah peroses merubah bahan baku menjadi produk-produk fisik dengan serangkain kegiatan yang memerlukan energy yang nantinya guna menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut. Sedangkan perusahaan manufaktur (manufacturing bussines) ialah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku yang kemudian bhan baku tersebut diolah dengan mengeluarkan biaya sehingga menjadi barang jadi yang bisa dijual. (Heizer dkk, 2005)

2.2.2 Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah pencatatan, pengelolaan, dan penyajian dengan cara tertentu perihal transaksi keuangana perusahaan serta penfiran tentang hasil kegiatan (Soemarso, 2008:90). Akuntansi menurut America Accounting Association (AAA) merupakan akitivitas

pengidentifikasian tentang, pengukuran, pelaporkan informasi ekonomi guna mengharuskan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Sadeli, 2014:2). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman, dan pelaporan tentang kegitaan transaksi perusahaan.

Pihak perusahaan akuntansi akan memperoleh informasi berbentuk laporan yang digunakan oleh pihak intern maupun ekstern. Laporan akuntansi sebagai sumber informasi akuntansi bagi para pemangku kepentingan sebagai sumber informasi akuntansi yang paling penting, meskipun bukan satu-satunya untuk membuat keputusan.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

System infomasi akuntansi merupakan serangkaian antara bagian yang terkoordinasi guna mencapai tujuan tertentu, sehingga sistem memiliki tiga keistimewaan yaitu komponen, proses, tujuan West Churchman dalam (Krismiaji, 2015).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berbasis komputerisasi fungsinya untuk mengelolah transaksi dan dalam siklus akuntansi yang disajikan dengan bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Dari data diatas disimpulkan bahwa sistem informasi akuntasi ialah sekumpulan sumber daya manusia atau peralatan, yang bertujuan guna merubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi tersebut di komunikasikan pada pencipta keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan dua macam cara, yaitu sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi (Hendry, 2018).

2.2.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Wardiyah, 2016) Tujuan dari Sistem Informasi Akuntasi

Yakni;

1) Menyedikan informasi untuk pengelelolaan kegiatan usaha tentang, tepatanya penyajian, ataupun struktur informasinya.

2) Perbaikan informasi yang di hasilkan sistem yang ada.

3) Memperbaiki pengedalian akuntansi dan pemeriksaan internal.

4) Memperbaiki tingkat kedalan tingkat ekonami akuntansi.

5) Menyediakan catatan tentang pertanggung jawaban dan pelindungan kekakayaan perusahaan

2.2.5 Definisi Persediaan

Dalam melaksanakan aktivitas produksinya, setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur pasti mengadakan persediaan. Perusahaan yang tidak memiliki persediaan akan dihadapkan pada resiko dua resiko, yaitu kekurangan produk pada suatu waktu membuat permintaan pelanggan tidak terpenuhi, namun persediaan yang berlebih akan membuat biaya penyimpanan relatif besar. Oleh karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik karena berpengaruh pada kegiatan produksi dan penjualan.

Pengertian persediaan menurut Assauri (1980),ialah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal,atau persediaan

barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Sedangkan menurut Rangkuti (2004), persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa perusahaan memiliki persediaan karena persediaan adalah suatu aktiva yang sangat mahal, aktiva dalam perusahaan ini dapat langsung dijual kembali maupun diproses lebih lanjut pada saat periode tertentu. Persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena persediaan tersebut menghubungkan satu operasi ke operasi selanjutnya yang berurutan dalam pembuatan suatu barang untuk kemudian disampaikan ke konsumen. Persediaan dapat dioptimalkan dengan mengadakan perencanaan produksi yang lebih baik, serta manajemen persediaan yang optimal. Menurut (Handoko,1997:333), persediaan (inventory) adalah sumber daya organisasi yang dilindungi guna mengantisipasi mengenai pemuasan permintaan dari sekumpulan produk fisikal pada bermaccam-macam bagian prosedur transformasi dari bahan mentah ke yang selanjutnya diproses menjadi barang jadi.

2.2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang diambil, sehingga dapat dijadikan referensi untuk mempermudah dalam pengerjaan. Desti Kurnia Sari, (2012) melakukan penelitian kualitatif. Hasil penelitian Hasil penelitian tersebut menyimpulkan CV. Graha Gallery Palembang telah melakukan pemisan tugas hanya pada fungsi pembelian dan pengeluaran barang dagang, sedangkan fungsi penerimaan dan penyimpanan masih merangkap menjadi satu fungsi saja yaitu fungsi penerimaan. dan sering terjadi ketidak cocokan pencatatan pada kartu stock dengan pencatatan di komputer dikarnakan karyawan kurang teliti dalam melakukan pengecekan.

Juliyanti, (2015) melakukan penelitiaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Mega Phone Store masih belum memiliki sistem informasi akuntansi yang baik pada prosedur barang masuk dan keluar antara retail dan grosir yang dilakukan Mega Phone Store masih belum berjalan dengan efektif dikarenakan gudang retail dan grosir menjadi satu gudang sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan beberapa masalah seperti selisih stok barang di lapangan dan stok di program. Pada selisih stok di lapangan dimana dalam penjualan untuk pencatatan sering mengalami kesalahan pencatatan jenis barang, IMEI handphone, dan harga barang sedangkan untuk pembelian adanya penggabungan barang retail dan grosir yang mengakibatkan kesalahan pencatatan antara barang retail atau grosir dan berdampak pada laporan pembelian. Untuk selisih stok program, program yang digunakan masih belum efektif dalam laporan persediaan barang dagang yang dimana pada laporan tersebut tidak dapat menampilkan IMEI hand phone masuk dan keluar hanya terdapat jenis barang dan

jumlah barang, juga pada peng-inpu- tan IMEI handphone di penjualan dan pembelian masih bersifat manual.

Mustofa, (2015) melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpukan bahwa Prosedur pengadaan bahan baku pada UD. Bintang Terang Surabaya belum memadai mulai dari bagian gudang hingga bagian akuntansi pada sistem dan prosedur permintaan bahan baku.

Baramuli dkk, (2015) melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Yamaha Bima Motor Toli-toli Telah mengubah dari sistem manual menggunakan sistem informasi secara komputerisasi. Kesimpulan ini di dukung pada setiap komponen yang terdiri untuk dikatakan terbentuknya suatu sistem yang harus dimiliki dan telah dimiliki oleh Yamaha Bima Montor Toli-toli dan out put yang diterima dari suatu sistem yang merupakan tujuan dari suatu sistem informasi akuntasi telah sesuai, yaitu mengubah informasi yang ada sehingga menjadi efektif dan efisien bagi pengguna informasi serta data yang dihasilkan dengan ter-Up to Date membantu semua pihak dalam penyajian informasi persediaan maupun informasi lainnya yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Septiyanti dkk, (2017) melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PG. Rejo Agung Madiun telah memeiliki kebijakan dan pedoman standar prosedur sistem informasi akuntansi persedian bahan baku. Secara kebijakan dan prosedur tersebut telah dilaksanakan melalui SAP (system Application Product) untuk mengoptimalkan oprasional perusahaan, laporan mengenai persediaan PG. Reji Agung Madiun telah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya laporan yang berupa laporan penerimaan barang, laporan pengeluaran barang dan laporan keuangan. Dalam kebijakan pengendalian internal atas persediaan bahan baku telah dilaksanakan secara memadai. Hal ini didukung dengan diterapkannya unsur- unsur pengendalian internal persediaan bahan baku yaitu lingkungan pengendalian dan pemantauan dengan dilaksanakan unsur-unsur pengendalian internal persediaan bahan baku yang baik meliputi organisasi, sistem otorisasi dan prosedur serta praktik yang sehat maka pengendalian internal yang ada dalam perusahaan itu cukup baik karena dijalankan sesuai dengan sistem yang sudah baik dibentuk**.**

III. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono, (2009:137), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sunyoto, (2013:21) data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang peroleh langsung dari perusahaan ataundata yang terjadi di lapaangan yang di peroleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah oleh penulis, seperti: wawancara oleh staf bagian gudang, bagian penjualan, bagian adminitrasi dan keuangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh diluar diri penyidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu merupakan data asli Winarno, (1985:163). Sedangkan menurut Danang Sunyoto, (2013:28) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini data

sekunder yang digunakan berupa data Sistem Informasi Akuntansi UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga Jawa Tengah.

3.2 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknis analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data yaitu :

1) Wawancara dan mengamati dengan manager bagian persediaan permasalahan yang ada pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga.

2) Proses pengumpulan data Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada UD.
Dwi karya Mandiri Purbalingga.

3) Mengambil kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan apakah
Sistem formasi Akuntasi Persediaan pada UD. Dwi Karya Mandiri Purbalingga sudah mendukung.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Setiap prosedur yang ditetapkan UD. Dwi Karya Mandiri dijalankan oleh fungsi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Pencatatan dan pembuatan dokumen disana tersusun dengan kurang rapi karena juga dibuat secara manual. Peralatan yang terdapat pada UD. Dwi Karya Mandiri nasih kurang dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan, baik peralatan untuk kebutuhan produksi maupun peralatan yang dibutuhkan untuk mengelola data yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi perrsediaan, seperti telepon, mesin fotokopi, kalkulator, dan perangkat komputer.

UD. Dwi Karya Mandiri menerapakan sistem informasi akuntansi persediaan yang masih bersifat manual dan sederhana, selayaknya perusahaan kecil dan menengah cenderung masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang manual dan sederhana. Sistem persediaan yang diterapkan di UD. Dwi Karya Mandiri masih memeiliki kelemahan terutama dalam hal kinerja dalam menghasilkan informasi persediaan dan efisiensi kerjanya. Untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh UD. Dwi Karya Mandiri adalah dengan mengganti sistem lamanya dengan sistem yang baru. Sistem yang baru tersebut berupa sistem informasi akuntansi persediaan yang sederhana tapi dapat lebih lagi meningkatkan kinerja dan mengatasi kelemahan sistem yang lama.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UD. Dwi Karya Mandiri menerapkan system informasi akuntansi persediaan yang menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta ystem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan sudah efektif. Sedangkan berdasarkan praktik yang terjadi di UD. Dwi Karya Mandiri dengan melihat konsep yang ada untuk ystem informasi akuntansi persediaan barang jadi pada fungsi yang terkait dan dokumen yang digunakan belum sesuai dengan teori yang ada.

Penerapan sistem informasi akuntansi persedian baraang dagang pada UD. Dwi Karya Mandiri masih kurang baik. Pencatatan atau penginputan data UD. Dwi Karya Mandiri juga masih dilakukan secara manual di dalam setiap transaksinya mengenai persediaan barang dagang, karena pencatatan manual yang dilakukan oleh manusia yang mempunyai persentase lebih besar terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh system ystem r.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang

dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi UD. Dwi Karya Mandiri (DKM)

a. Perusahaan sebaiknya membuatkan pemisahan fungsi pengeluaran, pengiriman dan penyimpanan serta menambahkan fungsi pengendalian di bagian gudang agar lebih efisien dan terciptanya pengendalian internal yang lebih baik lagi serta tidak terjadi adanya perangkapan tugas dari masing-masing bagian.

b. Perhitungan fisik persediaan sebaiknya dilakukan oleh karyawan selain bagian gudang, ystem bagian pembukuan dan bagian kas. Agar ystem pengendalian internal dalam prosedur pencatatan lebih baik lagi.

c. Perusahaan sebaiknya membuat dokumen dengan nomor urut tercetak dengan tujuan menghindari risiko penggunaan formulir secara tidak bertanggungjawab oleh karyawan.

2. Bagi Penelitian yang akan Datang

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk mengobservasi dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan mengenai ystem informasi akuntansi persediaan pada UD. Dwi Karya Mandiri pada

khususnya dan objek lain pada umumnya. Dengan hasil yang masih terbatas seputar 57 ystem informasi akuntansi persediaan, maka penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan pengendalian internal dalam pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Unit Penerbit: Yogyakarta

Machfoedz. 1999. Akuntansi Keuangan Menengah. Buku Satu. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan . Edisi 3. Yogyakarta: Ekonisia.

Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.

Mustofa, dkk. 2015. Analisi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Kelancaran Proses Produeksi (Studi Kasus pada UD. Bintang Terang Surabaya

Nazir, Moh. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurmailiza, Tengku. 2009. Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Sabda Jaya.

Reeve, James M ,Carl S dan Warren, Jonathan E, dkk. 2009. Pengantar Akuntansi, Buku, Jakarta: Salemba Empat.

Ritonga, Deviliani Saputri, dkk 2017. Analisis dan perancangan ystem informasi akuntansi penjualan pada PT. XYZ

Sadeli, Lili M. 2014. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi Pertama. Penerbitan Bumi Aksara: Jakarta

Septiyanti, dkk. 2017. Analisi Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Guna Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Perusahaan pada Pabrik Gula Rejo Agung Madiun. ISSN : 23379723. Forum Ilmiah pendidikan Akuntansi.

Soemarso, S.R. 2008. Pengantar Akuntansi. Edisi keempat. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Supriyati. 2012. Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi. Bandung: Labkat

Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. Pengantar Bisnis Modern. Edisi Ketiga, Yogyakarta: Liberty.

Syakur, Ahmad Syafi'I. 2009. Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas. Penerbit Publishep.

Wardiyah, Lasmi Mia. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah. Bandung: CVV Pustaka Setia